

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sanggar Alang-Alang

Nama Lembaga : Yayasan Pendidikan Sanggar Alang-alang

Alamat : Jl. Gunung Sari No. 24 Surabaya

Workshop : Jl. Jambangan Kebunagung Tol No 12 Surabaya

No Tlp/Fax : 031-5619901

Email : alang-alangsby@indo.net.id

Website : www.sanggaralangalang.Tk

[Http://alangalangsby.tripod.com/indek.htm](http://alangalangsby.tripod.com/indek.htm)

Sanggar Alang-alang adalah sekolah alternatif atau pendidikan luar sekolah yang dikhususkan untuk anak keluarga miskin, anak yatim & anak terlantar. Pada awalnya Alang@lang hanyalah sebuah komunitas/kelompok belajar anak jalanan yang ada di pinggiran terminal bis Joyoboyo Surabaya. Alang@lang tumbuh dan berkembang sejak 16 April 1999 yang bedirinya diprakarsai oleh Haji Didit Hape yang selama ini dikenal sebagai seorang seniman, budayawan sekaligus reporter senior di TVRI Surabaya. Baru pada tanggal 28 Maret 2001 Sanggar Alang-alang secara

resmi terdaftar sebagai Yayasan Pendidikan Peduli Anak Negeri (SK. MENKUMDANG RI. Tgl. 19 Januari 2000 no. C-32.HT.03.01 Th.2000).

Jika sementara ini banyak anggapan bahwa anak jalanan merupakan penyakit sosial yang sulit diatasi dan sebagai sampah masyarakat yang hanya mengganggu ketertiban dan keindahan kota, maka tidak demikian bagi Didit Hape. Justru mereka merupakan anak negeri generasi bangsa yang perlu mendapat perhatian kita semua (sesuai UUD '45 pasal 34 ayat 1). Itulah sebabnya Didit Hape dengan caranya sendiri yang didukung anak dan istrinya mencoba menyapa dan memperhatikan nasib anak-anak yang kurang beruntung dengan sebutan Anak Negeri.

Pembinaan di Sanggar Alang-alang diharapkan dapat mengubah pola pikir & prilaku anak negeri yang sebagian besar adalah anak-anak putus sekolah bahkan tak pernah bersekolah. Di Sanggar Alang-Alang anak-anak mendapatkan pelajaran berupa wawasan seni dan budaya, budi pekerti (*Etika*), gaya hidup/kepribadian (*Estetika*), norma, dan pengetahuan agama, kemudian mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sanggar maupun di luar sanggar. Selain itu di Sanggar Alang-Alang juga terdapat program bagi anak-anak yang berbakat. Di sini mereka di kelompokkan sesuai dengan bakat dan minat seperti menari, teater, dan musik (tradisional dan modern) serta *boxing* (*Boxing Camp* Alang-alang) yang

diresmikan secara langsung oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Dault.

Dengan penuh kesabaran, keuletan, dan kepiawaian menggunakan ketajaman pisau kesenian, Didit Hape mencoba membedah segala persoalan yang terlanjur melilit anak-anak miskin & terlantar yang memang banyak berkeliaran di setiap sudut kota Surabaya. Bahkan dengan kegigihannya akhirnya Didit Hape dibantu oleh masyarakat yang peduli bisa mewujudkan harapannya yakni mengontrak sebuah rumah yang terletak di jalan Gunungsari 24 Surabaya. Di rumah kontrakan inilah, hingga saat ini menjadi rumah belajar.

Setelah lebih dari 14 tahun kiprah Sanggar Alang-alang, ternyata hasilnya diluar dugaan. Sampai saat ini ada 565 anak yang sudah mengikuti pembinaan, 30 anak menerima manfaat Pendidikan Kejar Paket A, dan 14 anak menerima manfaat Pendidikan Kejar paket B. Anak Negeri yang selama ini dikenal sebagai anak yang liar, binal, jorok, kumuh dan susah diatur setelah didik di Sanggar Alang-alang berubah prilakunya menjadi anak yang santun, bersih, sehat, dan lebih berbudaya layaknya anak-anak yang lain. Bahkan dibalik kekumuhan, ternyata tak sedikit anak negri yang memiliki potensi, bakat dan talenta seni yang luar biasa khususnya seni musik & kerajinan, serta olahraga (tinju), hal ini terbukti dari prestasi yang sudah berhasil mereka raih.

Saat ini ada 210 anak binaan sekaligus anak asuhnya yang aktif mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-Alang. Mereka mengikuti Pembelajaran di Sanggar setiap Pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB, mulai Hari Senin sampai dengan Jum'at. Dari 130 anak tersebut ada 18 anak yang tidak mengikuti pendidikan formal akan tetapi sudah mengikuti program Pendidikan Kejar Paket.

2. Visi Sanggar Alang-alang

Sanggar Alang-alang memiliki visi yaitu, lewat pemahaman pendidikan etika, estetika, serta norma, dan Agama yang dikemas dalam frame kesenian, diharapkan dapat mengubah pola pikir & perilaku anak negeri yang lebih normatif dan berbudaya dalam menapak hidup dan kehidupan bermasyarakat di kelak kemudian hari.

3. Misi Sanggar Alang-alang

Untuk dapat mencapai visinya, Didit Had Purnomo merumuskan misi Sanggar Alang-alang sebagai berikut:

- 1) Membantu pemerintah untuk mengatasi masalah sosial khususnya Anak Jalanan secara etis dan manusiawi.
- 2) Memotivasi & memberikan peluang bagi anak-anak negeri untuk belajar secara formal maupun nonformal.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, layak, dan memadai bagi setiap anak negeri sesuai minat dan bakatnya.

- 4) Mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak negeri, serta memutus jaringan kriminal dan tindak asusila lainnya yang selama ini sangat dekat dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

4. Program Kegiatan Sanggar Alang-Alang Surabaya

Program pada Sanggar Alang-alang dibagi menjadi dua jenis program yaitu, kegiatan untuk anak-anak dan kegiatan untuk ibu. Lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

i. Kegiatan Untuk Anak-anak

a. Kegiatan belajar sekolah umum

Saat ini Sanggar Alang-Alang mendampingi 110 anak binaan, di mana 101 menempuh pendidikan di sekolah formal mulai jenjang SD sampai SMA/ SMK, bahkan ada 2 anak yang masuk Perguruan Tinggi Negeri. Dan 9 anak tidak sekolah di sekolah formal namun anak-anak tersebut sudah mendapatkan layanan pendidikan Non Formal jalur Kejar paket A, B & C. Untuk kegiatan ini dibagi menjadi 2 layanan yaitu:

1. Program Kejar Paket A, B, & C, untuk program ini Sanggar Alang-Alang bekerja sama dengan lembaga PKBM sebagai penyelenggara, namun kegiatan tetap berada di Sanggar Alang-Alang agar mudah diakses oleh anak-anak Binaan.
2. Kursus persiapan UNAS, kegiatan ini diperutukkan bagi anak-anak yang akan menghadapi Ujian Nasional, baik itu anak-anak

SD, SMP maupun SMK. Untuk itu Alang-Alang mendatangkan guru privat untuk datang ke Sanggar Alang-Alang dengan durasi kegiatan 2 x dalam satu minggu untuk setiap kelas.

b. Bimbingan mental spiritual/ Agama

Untuk Pendidikan Agama, semua anak binaan Sanggar Alang-Alang wajib mengikutinya, biasanya kami laksanakan 2 x dalam 1 minggu yakni setiap hari Senin dan Jum'at sore, dan tutornya adalah TIM penyuluh dari Kementrian Agama Kota Surabaya. Di samping itu juga ada pelajaran life skill yang difasilitatori oleh ibu-ibu komunitas Hati Bening.

c. Bimbingan Anak Berbakat Seni & Olahraga

Selain pelajaran sekolah umum, dan juga pelajaran *life skill*, di Sanggar Alang-Alang juga terdapat program Bimbingan Anak Berbakat di bidang seni dan Olahraga.

Bidang Seni meliputi:

1. Ensemble Angklung
2. Musik Dapur
3. Akustik Junior Alang-Alang
4. Melukis

Bidang Olahraga meliputi:

1. *Boxing Camp* Alang-Alang.
2. Alang-Alang *Street Soccer*

ii. Kegiatan Untuk Ibu.

Sanggar Alang-alang yang berdiri pada tahun 1999 merupakan sekolah alternatif melalui berbagai program Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal) yang dikhususkan untuk keluarga miskin perkotaan. Sanggar Alang-alang yang berlokasi di Jalan Gunungsari No. 24 Surabaya ini melakukan kegiatan pembinaan terhadap anak-anak dengan memasukan muatan etika, estetika dan agama. Mereka juga belajar berkesenian sesuai dengan bakat dan minat. Disamping itu, Alang-alang juga memberikan bekal *skill* atau keterampilan bagi anak-anak binaan yang sudah berusia remaja. Disamping anak-anak, Alang-alang juga melakukan pembinaan terhadap Orang Tua terutama Ibu.

Orang Tua (Ibu) anak jalanan yang saat ini juga masuk dalam program pembinaan Sanggar Alang-alang berjumlah 40 orang. Adapun program yang sudah pernah dilakukan sebagai program Pendidikan Non Formal bagi Orang Tua (Ibu) Anak Negri adalah:

1. Program Percepatan pemberantasan buta huruf melalui Program Keaksaraan Fungsional (KF) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada tahun 2004-2006.
2. Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Anak Jalanan (PEKA) yang bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat

(BAPEMAS) Propinsi Jawa Timur yaitu melalui kelompok Belajar Usaha (KBU).(2007-2008)

3. Program gemar menabung, untuk program ini sudah berlangsung mulai tahun 2000 hingga sekarang.
4. Program Bimbingan Ibu & Anak Negeri (BIAN), dalam kegiatan ini ibu-ibu & anak balita belajar bersama-sama. (masih berlangsung)

Adapun program yang rencananya akan kami kembangkan tahun 2014-2015 khususnya untuk ibu-ibu antara lain:

a. Bimbingan Mental Spiritual/ Agama

Untuk kegiatan bimbingan mental dan sepiritual khususnya untuk ibu-ibu, biasanya rutin dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya setiap Jum'at Legi, oleh karena itu kegiatan ini dinamakan "Jum'at Manis".

b. Bimbingan Wira Usaha Mandiri

Masyarakat merupakan salah satu jawaban akan tantangan yang terjadi saat ini. Beberapa kunci dasar untuk memberdayakan masyarakat antara lain: 1). Mengembangkan skill yang mampu beradaptasi dengan perubahan, 2) Pengembangan pendidikan

Masyarakat yang dapat menumbuhkan perspektif historis yaitu kesadaran akan nilai-nilai yang diyakini sangat dibutuhkan di dalam masyarakat, 3) Pengembangan pendidikan massal melalui pemberdayaan dalam hal ini melalui pembentukan kelompok belajar usaha (KBU).

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan benar-benar program yang menjadikan masyarakat menjadi berdaya. Program pemberdayaan itu sendiri adalah suatu proses dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu. Untuk itu masyarakat yang akan diperdayakan hendaknya dibuat benar-benar menyadari bahwa mereka perlu dan harus berdaya. Begitu juga sebaliknya untuk berdaya mereka perlu mengikuti suatu proses dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu untuk pembentukan kelompok belajar usaha dan sampai pada tahap pembentukan kelompok usaha yaitu diawali dengan penentuan bidang usaha, pelatihan keterampilan usaha dan kemudian pembentukan Kelompok Usaha.

Tujuan dari diadakannya kegiatan Kelompok Belajar Usaha adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada orang tua (Ibu) tentang kegiatan belajar usaha.
 2. Memberikan bekal kecakapan hidup kepada Orang Tua agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya.
 3. Orang Tua (ibu) dapat merintis atau mengembangkan usaha untuk mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik.
- c. Koperasi Simpan Pinjam.

Di samping pertemuan rutin yang bertujuan untuk pendidikan *parenting Skill*, ibu-ibu yang menjadi warga binaan Sanggar Alang-Alang juga terdapat kegiatan menabung. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan gaya hidup hemat dengan cara menyisihkan sebagian penghasilan dengan jalan menabung di Sanggar Alang-Alang.

Mengingat antusias warga binaan yang tinggi dalam menabung, maka Alang-Alang berinisiatif mengembangkan kegiatan tersebut dengan mendirikan Koperasi Simpan Pinjam khususnya untuk ibu-ibu warga binaan Alang-Alang dan umumnya untuk keluarga miskin dan kurang mampu di sekitar lokasi Alang-Alang. Kegiatan Koperasi simpan pinjam yang dilaksanakan oleh Sanggar Alang-Alang antara lain yaitu:

1. Untuk membantu ibu-ibu agar tidak sampai berhutang kepada rentenir
2. Memberi kemudahan kepada ibu-ibu untuk mendapatkan pinjaman terutama dalam mengembangkan usahanya.
3. Ada SHU (Sisa Hasil Usaha) bersama yang akan dibagikan tiap akhir tahun.

5. Prestasi Sanggar Alang-alang.

Sanggar Alang-alang memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan. Prestasi atau penghargaan tersebut meliputi bidang musik, umum, olahraga,

kelembagaan maupun prestasi untuk pembina yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Bidang Musik.

Sanggar Alang-alang berhasil meraih sejumlah prestasi di bidang musik, antara lain:

1. Juara Umum festival musik jalanan tingkat Jawa Timur (1999)
2. Juara I lomba musik Patrol Surabaya (2000)
3. Juara Favorit festival musik akustik (2001)
4. Juara I vocal group/gebyar seni Surabaya (2002)
5. Juara I lomba musik jalanan se- Surabaya (2003)
6. Juara II Festival Musik Anak Negeri "Country Heritage" (2005)
7. Juara I festival lomba musik Shalawat se Jawa Timur (2004)
8. Juara umum festival musik jalanan Surabaya (2005)
9. Juara I 10 detik jadi bintang di Global TV Jakarta (2005)
10. Juara III Gebyar Bumi Jalanan Piala Adi Karya se Surabaya (2006)
11. Vinalis Idola Cilik RCTI 1 a/n Dayat & SITI (2008)
12. Juara III Vestival Tabuh Bedug se Surabaya (2008)
13. Juara Harapan I Vestival Lagu Opic (2009)
14. Juara I Vocal Tunggal dalam Ajang Kreasi Kumpul Bocah (22 Maret 2009)

15. Juara II Lomba Festival Lagu Rakyat “Pemuda Pusura” (September 2010)
 16. Juara II Lomba Band Akustik “Surya Expo” Se- Surabaya (September 2010)
 17. Juara I Lomba Musik Dapur dalam rangka HAN (25 Juli 2010)
- 2) Bidang Umum
- Di bidang umum, Sanggar Alang-alang memiliki prestasi, antara lain:
1. Juara III Lomba Pembuatan Film Indie diselenggarakan oleh UNICEF (2008)
 2. Juara III Lomba Penulisan Essay oleh UNICEF (2008)
 3. Juara I Lomba Desain Robot dalam Pekan Limits ITS 2009 (April 2009)
- 3) Bidang Olahraga
- Prestasi Sanggar Alang-alang di bidang olah raga, antara lain:
1. Juara umum tinju amatir se Kota Madya Surabaya (Januari 2007)
 2. Juara Umum Piala Bergulir Koni cabang Pertina (tahun 2010)
 3. Juara I Nasional Kelas Junior di Jambi (Desember 2007) a/n Adi Hartono
 4. Juara 3 Nasional Kelas Junior di Jambi (Desember 2007) a/n Sangga Rama Purbayu

5. Juara I kelas Junior Kejurda di Bungkul dan Nominasi Juara Terbaik Tk Daerah Jawa Timur (Januari 2008) a/n Adi Hartono
6. Juara I Kejurda Jawa Timur di Taman Bungkul (Januari 2008) a/n Muhamad Muadz
7. Juara II Kelas Junior Kejurda di Rungkut (Desember 2008) Adi Hartono
8. Juara I Kelas Junior Kejurda di Rungkut (Desember 2008) a/n Sangga Rama Purbayu
9. Juara I Kelas Junior Porda Pra Kejurnas di Arhanud (September 2010) a/n Adi Hartono
10. 8 anak Alang-Alang Street Soccer Lolos Seleksi dalam Event Street Child World Club Rio Brazil 2014 (Februari 2014)

4) Penghargaan & Prestasi Pembina

Selain prestasi atau penghargaan untuk peserta didik, Sanggar Alang-Alang juga memiliki penghargaan untuk pembinanya. Penghargaan tersebut meliputi:

1. Pakar Pendidikan Luar Sekolah dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur (2 Mei 2002).
2. Surabaya *Academy Award* dari Pemerintah Kota Surabaya untuk kategori Sosial dan Budaya (2003)

3. Tokoh Masyarakat Peduli Pendidikan dari Pemerintah Kota Surabaya (2004)
 4. *Vocational Award* dari Rotary Club Surabaya (24 November 2005)
 5. Seniman Penggiat Anak Jalanan dari Gubernur Jawa Timur (17 Oktober 2006).
 6. Samsung Digital *Hope* dari *Korean Information Technology* (2006).
 7. Pengabdian bidang kemasyarakatan dari Gubernur Jawa Timur (10 November 2008)
 8. Nominator *Heroes Kick Andy* dari Kick Andi Program Metro TV (2009)
- 5) Penghargaan untuk Lembaga
- Sanggar Alang-alang memiliki penghargaan di bidang kelembagaan yaitu Juara 1 *Sosial Award* kategori Lembaga dari Pemerintah Kota Surabaya (31 Desember 2013)

B. Penyajian Data

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang.

Manajemen di Sanggar Alang-alang berbeda dengan manajemen di sekolah formal. Implementasi manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang meliputi beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik. Sanggar Alang-alang tidak membatasi jumlah peserta didik/anak jalanan yang masuk atau daftar ke Sanggar Alang-alang. Karena Sanggar Alang-alang tidak membuka pendaftaran secara umum dan membuat brosur pendaftaran maka peserta didik yang masuk tidak melebihi kapasitas yang dapat ditampung oleh fasilitas sarana dan prasarana Sanggar Alang-alang.⁴¹

Selain itu guna mengatasi daya tampung peserta didik, program pembinaan di Sanggar Alang-alang direncanakan dengan baik yakni dengan jadwal setiap program, jadwal dibuat guna mengatur kegiatan yang diikuti peserta didik berdasarkan umurnya sehingga dalam sekali kegiatan tidak semua peserta didik Sanggar Alang-alang mengikuti akan tetapi dibagi bergantian kegiatannya dalam kurun waktu seminggu.⁴²

1.2 Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen di Sanggar Alang-alang tidak sama dengan rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan formal. Sanggar Alang-alang sebagai lembaga pendidikan komunitas belajar untuk anak jalanan menerima setiap anak jalanan, anak yatim, anak miskin dan terlantar yang membutuhkan pendidikan. Sistem rekrutmen di Sanggar Alang-alang tidak dilakukan oleh

⁴¹ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

⁴² Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Administrasi. Tanggal 13 Juni 2014

pihak Sanggar Alang-alang sendiri melainkan melalui ajakan teman dan melihat sendiri kegiatan di Sanggar Alang-alang sehingga tertarik untuk masuk.

Sehubungan dengan itu Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang mengatakan bahwa:

“Sistem rekrutmen di Sanggar Alang-alang tidak seperti di pendidikan formal atau sekolah, tidak ada brosur pendaftaran dan spanduk, peserta didik Sanggar Alang-alang yang telah mendapatkan pendidikan dan pembinaan di Sanggar Alang-alang menceritakan dan mengajak temannya untuk bergabung masuk ke Sanggar Alang-alang”

lebih lanjut dijelaskan,

“Alang-alang hanya memberikan layanan pendidikan yang terbaik buat anak jalanan sehingga kemudian anak-anak bercerita kepada temannya sehingga temannya tertarik untuk masuk ke Sanggar Alang-alang, karena mereka butuh maka mereka datang dan masuk di Sanggar Alang-alang, dan Sanggar Alang-alang sebagai komunitas belajar melayani dan memfasilitasi anak jalanan yang membutuhkan pendidikan” tambahnya.⁴³

Hal senada juga dikatakan oleh Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, yang menyatakan:

“Sanggar Alang-alang tidak menggunakan brosur atau spanduk untuk merekrut anak jalanan agar masuk di Sanggar Alang-alang, anak-anak yang masuk disini ada yang ajakan dari temannya yakni salah satu peserta didik di Sanggar Alang-alang, ada juga yang melihat-lihat kegiatan yang diadakan di Sanggar Alang-alang kemudian tertarik untuk masuk disini”⁴⁴

“Tidak ada batasan waktu penerimaan peserta didik baru, Sanggar Alang-alang selalu menerima peserta didik baru yang membutuhkan pendidikan setiap saat, akan tetapi tenaga administrasi selalu mengecek absen agar dapat melihat apa peserta didik baru yang masuk sungguh-sungguh mengikuti

⁴³ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

⁴⁴ Wawancara kepada Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

pembelajaran di Sanggar Alang-alang atau hanya ikut-ikutan saja sementara waktu” lanjutnya.

BP selaku peserta didik Sanggar Alang-alang mengungkapkan:

“Saya masuk Sanggar Alang-alang sejak kecil mbak, sejak usia PAUD, saya masuk Sanggar Alang-alang diajak kakak saya, kakak saya dulu belajar di Sanggar Alang-alang”⁴⁵

Hal serupa juga diungkapkan AM yang mengatakan bahwa ia masuk karena ajakan dari kakaknya dan ibunya.

“Saya masuk Sanggar alang-alang dari kecil mbak, dari sebelum sekolah TK, saya dimasukkan ibu dan kakak saya yang juga anak Sanggar Alang-alang”⁴⁶

Berbeda halnya dengan SH yang masuk Sanggar Alang-alang karena keinginannya sendiri dan tertarik setelah melihat kegiatan di Sanggar Alang-alang.

“Saya dulu awalnya sering lihat anak-anak belajar disini, saya melihat terus dipintu Sanggar Alang-alang mbak, terus saya mau ikut masuk di Sanggar Alang-alang”⁴⁷

1.3 Seleksi Peserta Didik

Seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan tertentu.⁴⁸

Didit hape memaparkan seleksi peserta didik di Sanggar Alang-alang sebagai berikut ini:

⁴⁵ Wawancara dengan BP selaku peserta didik, Tanggal 14 Juli 2014

⁴⁶ Wawancara dengan AM selaku peserta didik, Tanggal 14 Juli 2014

⁴⁷ Wawancara dengan SH selaku peserta didik, Tanggal 14 Juli 2014

⁴⁸ Badrudin, hal 37

“Sanggar Alang-alang sebagai sarana pembelajaran bagi anak jalanan yang tidak mendapatkan pendidikan tidak memiliki sistem seleksi khusus seperti pada pendidikan formal. Setiap anak yang masuk di Sanggar Alang-alang akan diterima akan tetapi anak itu harus mematuhi peraturan yang ada di Sanggar Alang-alang dan mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang”⁴⁹

Nurul Yani selaku Staff Administrasi juga mengatakan:

“Anak yang mau masuk disini selalu diterima dengan syarat peserta didik harus mengikuti kegiatan pembinaan di Sanggar Alang-alang dan mematuhi aturan yang diterapkan di Sanggar Alang-alang”

1.4 Penerimaan Peserta Didik Baru

a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru.

Kebijakan penerimaan peserta didik baru memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan jumlah peserta didik juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (kondisi sekolah). Faktor kondisi sekolah seperti daya tampung, anggaran yang tersedia dan lainnya.⁵⁰

Kebijakan penerimaan peserta didik baru di Sanggar Alang-alang menyangkut waktu pendaftaran tidak dibatasi waktu pendaftarannya, tidak ada waktu khusus dibukanya pendaftaran untuk masuk di Sanggar Alang-alang.

Hasil wawancara dengan Kepala Sanggar Alang-alang

“Apabila anak ingin masuk di Sanggar Alang-alang maka Sanggar Alang-alang akan menerima dan memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik yang masuk tapi peserta didik diharuskan

⁴⁹ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

⁵⁰ Badrudin, hal 48

mengikuti aturan yang diterapkan di Sanggar Alang-alang. Dengan memperhatikan daya tampung peserta didik yang semakin bertambah maka Sanggar Alang-alang membuat kebijakan tidak membuat brosur pendaftaran, tidak membuka pendaftaran secara terbuka melalui pengumuman. Tidak menggunakan brosur dan spanduk saja sudah banyak sekali anak yang masuk apalagi kalau dibuka pendaftaran secara umum dengan brosur, nanti tempatnya tidak mencukupi.”⁵¹

Staff Administrasi Sanggar Alang-alang mengatakan:

“Setiap anak yang mau masuk diterima oleh Sanggar Alang-alang, tapi harus benar-benar mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang secara rutin, jadi saya selalu mengecek absen anak-anak agar bisa melihat anak itu rutin mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang atau tidak.”⁵²

b. Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem penerimaan peserta didik baru di Sanggar Alang-alang tidak menggunakan sistem seleksi berdasarkan nilai akademik, berdasarkan tes minat dan bakat atau tes masuk, tetapi setiap anak jalanan yang membutuhkan pendidikan dan bersedia dibina oleh Sanggar Alang-alang maka akan diterima. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Sanggar Alang-alang.

Didit Hape mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang membutuhkan pendidikan diterima masuk di Sanggar Alang-alang, tetapi disini hubungannya saling menguntungkan, anak yang membutuhkan pendidikan akan Sanggar Alang-alang berikan pendidikan dan Sanggar Alang-alang membutuhkan anak-anak untuk patuh terhadap aturan-aturan yang diterapkan di Sanggar Alang-alang, apabila anak-anak mematuhi aturan di Sanggar Alang-alang maka Sanggar Alang-alang akan

⁵¹ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

⁵² Wawancara kepada Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

memberikan pembinaan dan bahkan memberikan beasiswa pendidikan formal.”⁵³

c. Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Sanggar Alang-alang memiliki kriteria khusus untuk menentukan diterima atau tidaknya seseorang di Sanggar Alang-alang yakni bersedia atau tidaknya mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang, mematuhi peraturan di Sanggar Alang-alang menyangkut beberapa hal yakni:

- 1) Etika: anak yang masuk di Sanggar Alang-alang harus berperilaku baik, sopan dan santun.
- 2) Estetika: anak harus mau dibimbing untuk bergaya hidup sehat, bersih dan rapi.
- 3) Norma: anak harus mematuhi peraturan dan disiplin di Sanggar Alang-alang.
- 4) Agama: anak harus mengikuti kegiatan keagamaan di Sanggar Alang-alang.

Ketentuan ini dibuat dikarenakan anak jalanan yang identik dengan sikap kasar dan tidak menurut serta bergaya hidup tidak sehat dan tidak bersih dan pengetahuan agama yang kurang harus dibina dengan baik dan program pembinaan akan berjalan jika peraturan ditaati oleh semua peserta

⁵³ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

didik. Jika peserta didik yang masuk mentaati peraturan yang ada di Sanggar Alang-alang maka akan teraksana semua program Sanggar Alang-alang dengan baik dan tercapainya tujuan Sanggar Alang-alang.⁵⁴

Anak yang masuk harus mengikuti semua kegiatan di Sanggar Alang-alang, pengecekan absen dilakukan untuk melihat anak yang baru masuk itu aktif mengikuti kegiatan apa tidak, karena ada beberapa anak yang masuk kemudian jarang mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang. ini juga dilakukan untuk melihat kesungguhan anak yang masuk di Sanggar Alang-alang atau hanya ikutan temannya saja.⁵⁵

d. Prosedur penerimaan peserta didik baru

Prosedur penerimaan peserta didik baru di Sanggar Alang-alang memiliki beberapa tahap yakni:

- 1) Saat anak ingin masuk di Sanggar Alang-alang maka melapor kepada bagian administrasi di Sanggar Alang-alang
- 2) Kemudian pihak Sanggar Alang-alang akan memberikan himbauan bagaimana kreteria atau ketentuan agar bisa masuk di Sanggar Alang-alang yakni tentang mentaati peraturan di Sanggar Alang-alang
- 3) Setelah peserta didik baru diterima kemudian didata dan namanya dimasukkan ke dalam absen peserta didik.

⁵⁴ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

⁵⁵ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

- 4) Setelah itu peserta didik bisa langsung mengikuti pembelajaran di Sanggar Alang-alang.

Didit Hape mendiskripsikan prosedur penerimaan peserta didik baru di Sanggar Alang-alang sebagai berikut:

“Anak yang mau masuk biasanya menghadap dulu bersama teman yang mengajaknya, bilang kalau mau masuk di Sanggar Alang-alang, *trus yo tak tuturi disek (“nduk nek melbu rene kudu taat karo peraturan di Sanggar, kudu bersih nek kate melbu Sanggar, kudu salam, kudu sopan, harus mengikuti pembinaan di Sanggar Alang-alang, nek isok mematuhi aturan yo tak terimo”)* nah nek gelem matuhi peraturan yo mene wes oleh melok kegiatan gek Sanggar Alang-alang”⁵⁶

Dalam bahasa Indonesia:

“Anak yang mau masuk biasanya menghadap dulu bersama teman yang mengajaknya, bilang kalau mau masuk di Sanggar Alang-alang, kamudian saya himbau (“Nak, kalau mau masuk disini harus taat dengan peraturan di Sanggar, harus bersih kalau masuk Sanggar, harus salam, harus sopan, harus mengikuti pembinaan di Sanggar, kalau bisa ya tak terima masuk”) nah kalau mau mematuhi peraturan ya besok sudah boleh ikut kegiatan di Sanggar Alanag-alang”

Nurul Yani selaku Staff Administrasi menyatakan:

“Saat anak ingin masuk di Sanggar Alang-alang maka harus melapor kepada bagian administrasi di Sanggar Alang-alang, setelah peserta didik baru diterima kemudian didata dan namanya dimasukkan ke dalam absen peserta didik, kemudian anak yang masuk bisa mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang”⁵⁷

SH selaku peserta didik Sanggar Alang-alang mengungkapkan hal yang sama:

⁵⁶ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

⁵⁷ Wawancara kepada Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

“*Pas* saya mau masuk Sanggar Alang-alang, saya nemui Om didit *mbak*, terus saya bilang saya *kepingin* masuk Sanggar Alang-alang, terus Om didit tanya apa saya mau belajar, terus saya jawab mau, besoknya saya sudah bisa ikut belajar disini *mbak*”⁵⁸

e. Problem-problem penerimaan peserta didik baru

Diantara problem peserta didik baru di Sanggar Alang-alang yakni adanya beberapa peserta didik yang sudah masuk kemudian banyak absen tidak mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang dan akhirnya tidak lagi mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang. Hal ini disebabkan pengaruh orang lain atau keinginan anak jalanan untuk kembali mengamen atau kegiatan lainnya yang menyebabkan tidak lagi mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang. Sehingga adanya kesan masuk Sanggar Alang-alang hanya ikut-ikutan temannya.⁵⁹

Kepala Sanggar Alang-alang mengatakan hal yang senada:

“*Yo arek-arek iku biasae mbalek nang jalanan maneng, ngamen maneng dadi gak melok kegiatan Sanggar, kadang iku dipengaruhi koncone*”⁶⁰
 Dalam bahasa Indonesia: “Ya anak-anak itu biasanya kembali ke jalanan, mengamen lagi jadi tidak mengikuti kegiatan Sanggar, kadang itu dipengaruhi temannya”

1.5 Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di Sanggar Alang-alang tidak dilakukan seperti halnya di pendidikan formal, akan tetapi pengenalan terhadap situasi,

⁵⁸ Wawancara dengan SH selaku peserta didik, Tanggal 14 Juli 2014

⁵⁹ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

⁶⁰ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

kondisi, lingkungan dan pengajar di Sanggar Alang-alang dilakukan sendiri oleh peserta didik yang masuk, peserta yang masuk membaaur dengan teman-teman dan mengenal pengajarnya melalui teman atau berkenalan sendiri.⁶¹

1.6 Program pendidikan di Sanggar Alang-alang

Program disanggar Alang-alang digagas untuk membina etika estetika, norma dan agama yang keempatnya masuk dalam lingkup *life skill*. Bentuk pembinaan yang disampaikan Sanggar Alang-alang kepada anak jalanan berupa pembinaan keagamaan, sosial, kesehatan, keterampilan kesenian dan olahraga sehingga peserta didik bisa hidup mandiri nantinya. Program Sanggar Alang-alang ada beberapa macam yakni:

1) Bimbingan mental spiritual/ Agama.

Program bimbingan mental spiritual/agama dilaksanakan pada hari senin dan kamis, kegiatan ini memberikan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan dan etika kepada peserta didik. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik Sanggar Alang-alang.⁶²

Bimbingan mental spiritual/agama terbagi menjadi dua kegiatan yakni :

⁶¹ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 13 Juni 2014

⁶² Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi, Tanggal 20 Juni 2014

- a. Pemahaman Al-Qur`an. Diisi kegiatan pemahaman Al-Qur`an, disamping itu juga ada pelajaran life skill yang difasilitatori oleh ibu-ibu komunitas Hati Bening. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin.
- b. Pembelajaran membaca Al-Qur`an (TPQ). Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat. Tutornya adalah TIM penyuluh dari Kementerian Agama Kota Surabaya.⁶³

Didit hape memaparkan tujuan dari program bimbingan spiritual/agama sebagai berikut:

“Tujuan dari program bimbingan spiritual/agama ini adalah untuk memberikan pengetahuan agama dan etika kepada anak Sanggar Alang-alang, juga mengenalkan anak bagaimana esensi hidup sebenar-benarnya hidup yakni dengan belajar, berkarya dan berdoa.”

“Selain itu tujuan program ini juga meyakinkan keimanan anak jalanan, dan mengembalikan semua permasalahan hidup kepada Allah. Melalui program ini diharapkan adanya perubahan perilaku anak jalanan dengan memegang empat pilar yakni etika yang menyangkut berperilaku baik, bersikap sopan dan santun, estetika yang menyangkut gaya hidup bersih, sehat dan rapi, norma menyangkut patuh terhadap peraturan yang ada di Sanggar maupun dilingkungan masyarakat serta berperilaku baik, agama menyangkut pengetahuan agama dan penghayatan sebagai mahluk ciptaan Allah.”⁶⁴

2) Bimbingan Anak Berbakat Seni & Olahraga

Pelajaran life skill, di Sanggar Alang-Alang juga terdapat pada program Bimbingan Anak Berbakat di bidang seni dan olahraga. Tujuan dari program ini adalah untuk menyalurkan minat dan bakat anak-anak yang

⁶³ Dokumentasi dan observasi Sanggar Alang-alang

⁶⁴ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

berasal dari keluarga kurang mampu, khususnya di bidang seni dan olahraga.⁶⁵

Tujuan utamanya adalah untuk mengentas anak jalanan dalam arti yang sebenarnya, dengan memberikan pembinaan minat dan bakat anak jalanan.⁶⁶ Adapun jenis kesenian dan olahraga yang di kembangkan di Alang-Alang Antara lain:

a. Bidang Seni

1. Ensemble Angklung

Keterampilan bermain musik Angklung, juga merupakan salah satu layanan pendidikan tambahan yang ada di Sanggar Alang-Alang, Setiap anak binaan yang mempunyai minat dan bakat di bidang musik diperbolehkan untuk mengikutinya. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Sabtu sore di Sanggar Alang-alang, dan pelatihnya adalah Pak Didit Hape (Ketua Yys. Sanggar Alang-Alang Surabaya). Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik usia remaja (PAUR).

2. Musik Dapur

Selain Ensemble Angklung juga ada kelompok musik dapur. Kesenian musik ini bertujuan untuk mengasah keterampilan anak-anak khususnya di bidang musik. Selain itu juga untuk mengenalkan kepada

⁶⁵ Dokumentasi Sanggar Alang-alang

⁶⁶ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

anak-anak untuk bisa mendayagunakan benda-benda khususnya alat dapur yang dianggap “sudah tidak layak pakai” untuk bisa menghasilkan kreasi musik yang unik. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik usia remaja (PAUR)

3. Akustik Junior Alang-Alang

Ketajaman insting berkesenian tampak menonjol pada anak-anak binaan Sanggar Alang-alang. Hal itu terbukti dengan terbentuknya kelompok musik Alang-alang senior. Kini anak-anak yang belasan tahun lalu dibina di Sanggar Alang-alang sekarang sudah menjadi pemain musik professional yang siap tampil di berbagai event salah satunya pengisi acara tahun baru di gedung Grahadi (setiap tahun). Juga 2 anak Alang-Alang yang berhasil melenggang ke pentas Nasional dibidang tarik Suara yaitu Siti Dayat (Idola Cilik RCTI). Oleh karena itu sebagai langkah kaderisasi dan juga adanya minat dan bakat yang besar pada anak-anak yang sekarang menjadi anak binaan maka di Alang-Alang sekarang juga dikembangkan latihan musik akustik untuk anak-anak junior.

4. Melukis

Kegiatan ini dilakukan untuk member keterampilan melukis, kegiatan ini ini diperuntukkan bagi anak-anak berusia SD (PAUS) yang menjadi

Anak Binaan Alang-Alang. Tutornya adalah Pemilik sebuah Sanggar lukis ternama di Surabaya.⁶⁷

b. Bidang Olahraga

1. Boxing Camp Alang-Alang

Di Alang-alang ada layanan program pengembangan bakat dibidang olah raga, dan yang sudah berjalan adalah olah raga tinju. Dan untuk program ini sudah mencetak beberapa atlit junior, salah satunya Adi Hartono yang berhasil ke kejuaraan Nasional mewakili Jawa Timur. Dan karena prestasinya Adi yang merupakan anak tanpa ayah dan tanpa ibu (sejak kecil tinggal di Alang-Alang karena terpisah dari orangtuanya), kini bisa menjadi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya melalui jalur prestasi. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik usia remaja (PAUR)

2. Alang-Alang Street Soccer

Selain Tinju, minat yang sangat besar juga ditunjukkan anak-anak dibidang Sepak Bola, oleh karena itu untuk menambah bekal keterampilan anak-anak di bidang olah raga dan juga diharapkan bisa dijadikan ajang menggali potensi serta mendulang prestasi seperti halnya di bidang tinju, maka Alang-Alang juga memfasilitasi anak-anak binaan dengan pelatihan sepak bola junior.

Adapun tujuan dari program Street Soccer Alang-Alang antara lain:

⁶⁷ Dokumentasi Sanggar Alang-alang

- a. Menggali dan mengembangkan bakat anak-anak Negeri (anak jalanan & anak-anak tidak mampu) di bidang olahraga sepak bola.
- b. Memfasilitasi anak-anak negeri yang berbakat dibidang olahraga sepak bola untuk meraih prestasi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Untuk program yang terhitung masih sangat baru di Alang-Alang, dan dengan fasilitas yang sangat minim dan terbatas akan tetapi sudah mampu mencetak bibit-bibit unggul di bidang sepak bola. Hal ini terbukti dengan terpilihnya 8 anak yang lolos seleksi dalam *ivent Street Child World Cup 2014 Garuda Baru Street Soccer* yang diselenggarakan di Brazil. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik usia remaja (PAUR)⁶⁸

1.7 Penempatan/Pengelompokan Peserta Didik

Menurut Willian A. Jeager pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada *fungsi intregrasi* dan *fungsi perbedaan*. Fungsi integrasi taitu pengelompokan yang didasarkan persamaan-persamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi Sanggar Alang-alang

⁶⁹ Badrudin , hal 40

Pengelompokan/penempatan peserta didik di Sanggar Alang-alang didasarkan pada fungsi integrasi yakni berdasarkan umur peserta didik. Pengelompokan/penempatan peserta didik di Sanggar Alang-alang terbagi sesuai/menurut umur yang dikelompokkan menjadi:

1. PAUD (pendidikan Anak Usia Dini)

Pendidikan anak usia dini diikuti oleh anak berusia 3-5 tahun

2. PAUS (Pendidikan Anak Usia Sekolah)

Pendidikan anak usia sekolah ini untuk anak berusia 6-12 tahun sesuai dengan umur anak yang mengikuti pendidikan sekolah dari SD

3. PAUR (Pendidikan Anak Usia Remaja)

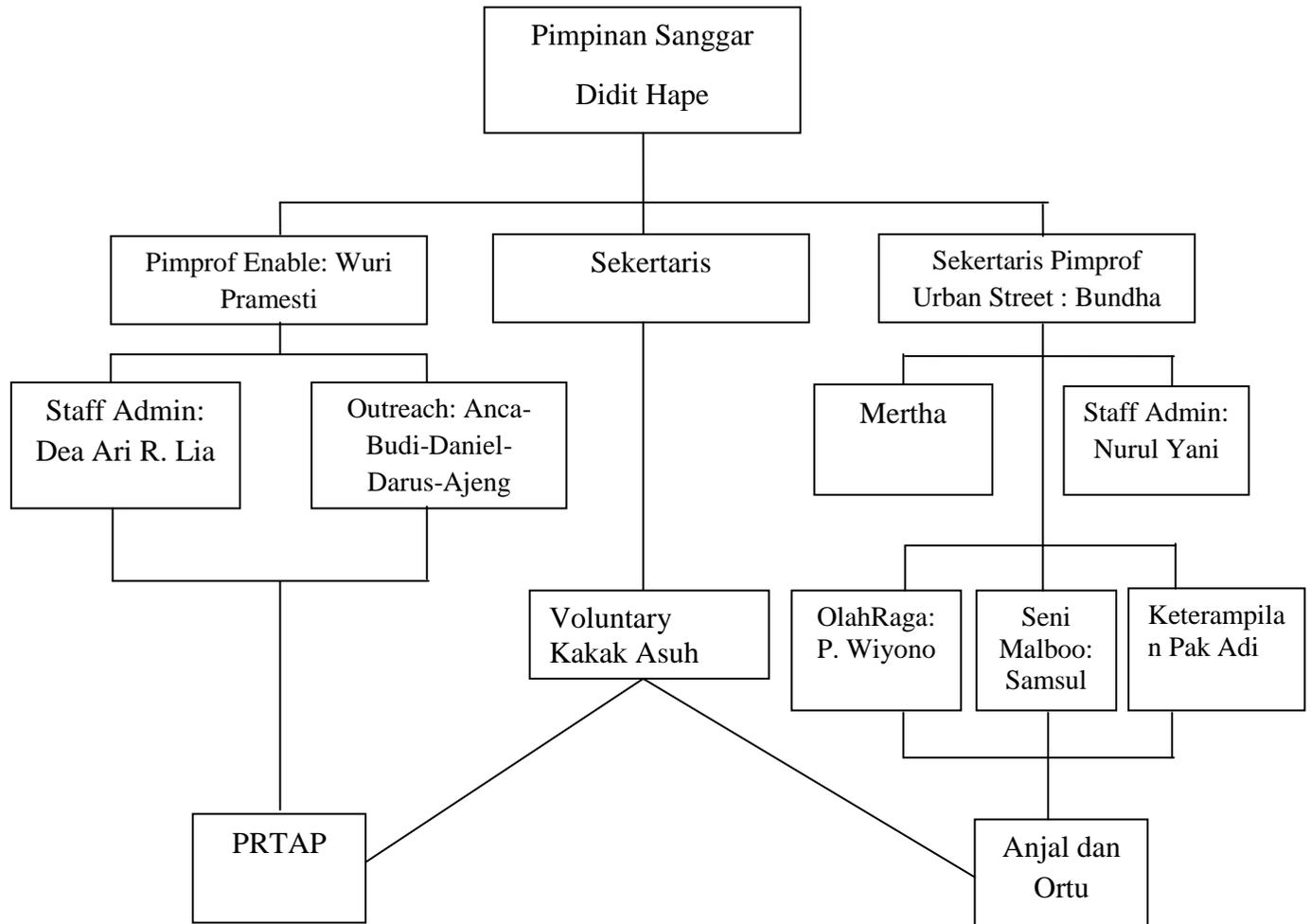
Pendidikan anak usia remaja 13-18 tahun. Setara dengan usia anak SMP sampai dengan SMA.⁷⁰

1.8 Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pengajar Di Sanggar Alang-Alang

Untuk memudahkan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan non formal dibentuklah sebuah struktur kepengurusan. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang yang terlibat dalam lembaga tersebut dengan baik. Struktur kepengurusan di Sanggar Alang-alang dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

⁷⁰ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 20 Juni 2014

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Sanggar Alang-alang



Sumber: dokumentasi Sanggar alang-alang

Job diskripsi setiap jabatan:

Tugas dari tiap jabatan pada struktur kepengurusan Sanggar Alang-alang itu seperti sebuah keluarga.

1. Pimpinan Sanggar Alang-alang bertindak sebagai pendiri, pengasuh, ketua dan pengambil keputusan. Seperti seorang ayah dalam sebuah keluarga
2. Sekertaris Pimprof *Urban Street* yakni Bundha Ersha sebagai bendahara atau pengelola keuangan. Seperti seorang ibu dalam sebuah keluarga.
3. Pimprof Enable yakni Wuri Pramesti sebagai pengatur program di Sanggar Alang-alang.
4. Staff administrasi sebagai bagian administrasi. Staf administrasi juga mengatur pelaksanaan semua kegiatan di Sanggar Alang-alang. mengabsen siapa yang tidak hadir, menyiapkan media pembelajaran dibantu dengan peserta didik. Secara umum Staff Administrasi bertindak mengatur peserta didik dan pelaksanaan program agar semua kegiatan berjalan lancar.⁷¹ Pengelolaan di Sanggar Alang-alang diserahkan kepada Nurul (Staf Administrasi) untuk mengatur peserta didik dan kegiatan di Sanggar Alang-alang

“Saya sudah mengelola Sanggar Alang-alang selama 16 tahun, dan saya sudah tua, saya tidak mau jika saya sudah mati Sanggar alang-alang juga mati. Jadi saya suruh *mbak* Nurul yang mengatur agar jika saya sudah mati Sanggar Alang-alang tetap hidup” ujarnya.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan BP, AM, SH selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

⁷² Wawancara dengan Didik Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 30 Mei 2014

5. Tenaga pengajar atau pembina di Sanggar Alang-alang terdiri dari beberapa orang maupun komunitas yang peduli akan pendidikan anak jalanan.

- a. Komunitas Hati Bening
- b. TIM penyuluh Kementrian Agama Surabaya
- c. Alumni

Semua tenaga pengajar di Sanggar Alang-Alang merupakan para relawan yang terpanggil hatinya untuk melaksanakan tugas yang sangat mulia berupa mengajarkan ilmu yang mereka miliki untuk anak-anak yang ada di sanggar. Ada seorang mahasiswa, komunitas, karyawan dan anak-anak Sanggar Alang-Alang yang telah dewasa atau bisa dikatakan kakak angkatan yang lebih tua, baik berstatus S1, ataupun tidak pernah mengenyam pendidikan tapi para tenaga pengajar memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, misalkan dalam bidang seni tari, keterampilan atau mengaji.

Dari semua tenaga pengajar yang ada di Sanggar Alang-Alang mereka tidak direkrut oleh Sanggar Alang-alang, tetapi mereka datang dengan sendiri dan sukarela untuk mengajarkan anak-anak. Didit Hape menjelaskan

“Setiap pengurus harus mencari dan mempelajari referensi tentang perkembangan remaja, ibu-ibu, dan wanita sesuai dengan kemampuannya sebagai bekal untuk mengatur dan mengelola program dan kegiatan yang ada di Sanggar Alang-alang dengan bekal pengetahuan tentang peserta didik di Sanggar Alang-alang yang notabennya adalah anak-anak, remaja, ibu-ibu dan wanita sehingga semua program pembinaan di Sanggar Alang-alang berjalan dengan baik dan lancar”

“Istilahnya jika mau berkecimpung di sampah maka harus mengetahui betul bagaimana bentuknya, baunya, dan seluk beluk tentang sampah itu sendiri, sehingga bisa mengelolanya dengan baik sehingga mampu menjadi sesuatu yang berharga dan bernilai” tambahnya.⁷³

Kompetensi Pembina Sanggar Alang-alang

Pembina dalam program bimbingan anak berbakat seni dan olahraga adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dibidangnya, memiliki pengabdian untuk sungguh-sungguh membina peserta didik di Sanggar Alang-alang yang mampu mendulang berbagai prestasi.

a. Bidang Seni

1. Ensemble Angklung.

Pengajar atau pembina untuk kegiatan ensemble Angklung adalah Pak Didit Hape (Ketua Yys. Sanggar Alang-Alang Surabaya) yang dibantu oleh alumni Sanggar Alang-alang yang mempunyai kompetensi di bidang musik.

2. Musik dapur.

Pembina dari kegiatan pembelajaran music dapur ini adalah alumni Sanggar Alang-alang yang memiliki kompetensi di bidang musik dapur.

3. Akustik Junior Alang-Alang

Pembina kegiatan ini adalah alumni Sanggar Alang-alang dan juga pelatih vocal yang mempunyai kompetensi dibidang music akustik.

⁷³ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

4. Melukis.

Kegiatan pembinaan ini ditutori oleh pemilik sebuah sanggar lukis ternama di Surabaya dan sekarang juga ditutori oleh mahasiswa UNIPA sebagai relawan untuk mengajar melukis.

b. Bidang Olahraga

1. *Boxing Camp* Alang-Alang. kegiatan ini didampingi langsung oleh pelatih profesional yaitu seorang dosen Olahraga Universitas Negeri Surabaya.
2. *Alang-Alang Street Soccer*. Dalam kegiatan ini Sanggar Alang-alang mendatangkan pelatih khusus yang mempunyai keahlian dibidangnya.⁷⁴

Pembina program bimbingan mental spiritual/agama ini dibina langsung oleh TIM penyuluh dari Kementerian Agama Kota Surabaya untuk pembelajaran membaca Al-Qur`an (TPQ) dari Iqro` jilid 1-5 dan membaca tartil Al-Qur`an. Dan juga pembelajaran pemahaman Al-Qur`an yang dibina oleh ibu-ibu komunitas Hati Bening Surabaya.⁷⁵

1.9 Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

1.9.1 Pelaksanaan Program Pembinaan Peserta Didik

⁷⁴ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 20 Juni 2014

⁷⁵ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

Pelaksanaan pembinaan peserta didik Sanggar Alang-alang pada dasarnya adalah menyisipkan nilai pembelajaran etika, estetika, norma dan agama dalam setiap kegiatan dan keseharian peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya diingat akan tetapi dilaksanakan dan dibiasakan sehingga mampu mengubah perilaku peserta didik, memberikan keterampilan dan kemandirian peserta didik yang berlatar belakang anak yatim, terlantar dan anak kurang mampu sesuai dengan visi dan misi Sanggar Alang-alang.⁷⁶

Strategi pelaksanaan program Sanggar Alang-alang secara umum lebih mengedepankan praktek daripada hanya rancangan/teori serta menyisipkan pembelajaran etika, estetika, norma dan agama dalam setiap kegiatan dan juga peraturan yang ada di Sanggar Alang-alang. Peraturan-peraturan di Sanggar Alang-alang juga dilaksanakan oleh semua anak tanpa harus ada peraturan terlulis yang dipajang dimana-mana. Seperti harus mengucapkan salam dengan keras sebelum masuk Sanggar Alang-alang, sepatu dilepas sebelum masuk, harus berpakaian rapi dan bersih, harus mandi sebelum masuk Sanggar Alang-alang, harus bersalaman dengan kepala Sanggar Alang-alang dan mencium tangan sedangkan kepala Sanggar mencium kepala anak yang bersalaman

⁷⁶ Wawancara dengan Didit Hape selaku kepala Sanggar Alang-alang, Tanggal 02 Juli 2014

“*Iku cek aku ngerti nek arek iku wes ados ambek sampoa mbak, nek gorong ados ambek sampoa yo tak kongson moleh sek cek ados baru ke Sanggar*” ucapnya memberikan penjelasan.

Semua itu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Saat proses pembelajaran anak-anak yang ramai tidak dibentak untuk membuat mereka diam dan tenang akan tetapi dengan cara guru menyerukan yel-yel Sanggar Alang-alang yang akan diikuti langsung oleh anak-anak.⁷⁷

“Selain itu juga anak-anak diajarkan berbagi, anak-anak yang memenangkan lomba atau diundang diacara hasilnya selalu diharuskan berbagi dengan anak-anak lain”

Metode pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Alang-alang yakni belajar, berkarya, dan berdoa yang dikemas secara Unik & Menarik (belajar sambil bermain & *Kontekstual Learning*) diharapkan dapat mengubah pola pikir & prilaku peserta didik.⁷⁸ Metode pembelajaran yang digunakan juga dengan metode bertutur, mengajar dengan hati dan memberikan motivasi serta menyisipkan pembelajaran akhlak dengan membagikan pengalaman yang dijadikan pelajaran untuk peserta didik. Pembelajaran dikemas menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak bosan.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 20 Mei 2014

⁷⁸ Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 20 Juni 2014

⁷⁹ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Program Sanggar Alang-alang

Hari	Pukul	Kegiatan
Senin	15.30 - 17.00	Bimbingan mental spiritual/ agama (Pemahaman Al- Qur'an)
	17.00 - 17.30	Istirahat dan persiapan sholat Magrib
Selasa	15.30 - 17.00	Bimbingan anak berbakat seni dan olahraga (Melukis)
	17.00 - 17.30	Istirahat dan persiapan sholat Magrib
Rabu	15.30 - 17.00	Bimbingan anak berbakat seni dan olahraga (Musik Angklung, Musik Dapur, Akustik Junior Alang-alang)
	17.00 - 17.30	Istirahat dan persiapan sholat Magrib
Kamis	15.30 - 17.00	Bimbingan ibu dan anak (BIAN)
	17.00 - 17.30	Istirahat dan persiapan sholat Magrib
Jumat	15.30 - 17.00	Bimbingan mental spiritual/ agama (Membaca Al- Qur'an)
	17.00 - 17.30	Istirahat dan persiapan sholat Magrib

Sumber : data diolah peneliti

2) Pelaksanaan Program Bimbingan Anak Berbakat Seni dan Olahraga

Materi program.

Dalam program bimbingan anak berbakat seni dan olahraga ini materi yang diberikan berupa pembelajaran seni dan olahraga. Materi yang diberikan pun diberikan untuk memberikan keterampilan mengasah bakat, minat dan keterampilan bekerja sama, dan latihan keterampilan.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

Tidak hanya keterampilan seni budaya dan olahraga saja yang diberikan dalam program ini akan tetapi materi tentang tentang pembelajaran akhlak, juga disisipkan disela-sela pembelajaran, hal ini dikarenakan setiap pembelajaran di Sanggar Alang-alang harus memuat empat pilar yakni etika, estetika, norma dan agama.⁸¹

Pelaksanaan Program

Waktu pelaksanaan program bimbingan anak berbakat seni dan olahraga ini terbagi menjadi beberapa hari dalam seminggu, yakni:

- a. Selasa kegiatan pembelajaran melukis dilaksanakan pada pukul 15.30 – 17.00
- b. Rabu kegiatan pembelajaran musik ensemble angklung, musik dapur dan akustik junior Alang-Alang pada hari rabu pukul 15.30 – 17.00.
- c. Dan untuk kegiatan *boxing camp* Alang-Alang dilakukan latihan 2 kali dalam seminggu setiap pukul 18.30 s/d 20.00 bertempat di depan Sanggar Alang-Alang.

Strategi pelaksanaan program di Sanggar Alang-alang pada program ini dengan mengimplementasikan langsung pembelajaran tersebut, seperti dalam pembelajaran kegiatan ensemble angklung yang membutuhkan kerjasama yang baik agar memainkan angklung sesuai nada dan bagiannya masing-masing sehingga menciptakan melodi yang

⁸¹ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 20 Mei 2014

indah didengar sehingga peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik begitu juga dengan kegiatan lainnya.

Setiap kegiatan di Sanggar Alang-alang disisipkan nilai dan pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, dari peserta didik masuk di Sanggar Alang-alang untuk mengikuti kegiatan hingga peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Kegiatan bimbingan anak berbakat seni dan olahraga inipun tidak hanya dilakukan pada hari yang dijadwalkan akan tetapi setiap ada waktu istirahat pada hari dengan jadwal kegiatan pembelajaran lainnya mereka melakukan latihan musik. Waktu luang istirahat menunggu adzan magrib pun digunakan sebaik mungkin dengan melatih kemampuan musiknya, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat.⁸²

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni dan olahraga ini meliputi:

- a. Meja dan alat melukis untuk kegiatan pembelajaran melukis
- b. Alat musik angklung, dan peralatan dapur yang tidak terpakai sebagai media untuk kegiatan ensemble angklung dan musik dapur.

⁸² Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

- c. Serta peralatan penunjang seperti papan sebagai media menulis nada lahu, mikrofon dan penguat suara (sound system)
- d. Dan untuk kegiatan olahraga Alang-Alang Street Soccer menyewa lapangan futsal yang berada di dekat Sanggar Alang-alang.⁸³

Penilaian pembelajaran seni dan olahraga ini dilakukan dengan cara melihat kemampuan langsung peserta didik. Untuk kemampuan seni melukis apabila dinilai sudah bagus maka akan diikutkan pameran tunggal karya lukisnya, sedangkan untuk seni musik jika dinilai sudah bagus maka akan diikutkan kompetisi-kompetisi musik dan direkomendasikan untuk berbagai acara dan undangan untuk peserta didik Sanggar Alang-alang, sementara untuk bidang olahraga jika dinilai sudah bagus maka akan diikutkan kompetisi olahraga.⁸⁴

BP mengatakan penilaian hasil belajarnya sebagai berikut:

“Biasanya setelah melukis hasil lukisan saya dinilai sama pengajarnya, biasanya kalau melukisnya sudah bagus diikutkan lomba *mbak*, aku dulu ikut lomba melukis dan mewarnai juga, kalau belajar Angklung itu kalau sudah bagus diikutkan lomba juga *mbak*, diundang keacara-acara besar juga”

AM juga mengatakan hal yang sama

“Setiap belajar melukis dan Angklung, music dapur juga biasanya dinilai *mbak*, kalau kurang bagus latihan lagi pokoknya sampek bagus, biasanya habis itu ikut lomba kita *mbak*, diundang juga di acara *mbak*.”

⁸³ Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

⁸⁴ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

SH mengatakan

“Kalau melukis, angkung sama music dapur kalau bagus diikutkan lomba, kalau yang olahraga juga begitu *mbak*.”

3) Program Bimbingan Mental Spiritual/ Agama

Materi program

Materi pembelajaran dalam bimbingan mental dan spiritual/agama yang dilaksanakan di Sanggar Alang-alang ini ada dua yakni pemahaman Al-Qur`an dan membaca Al-Qur`an yakni dari Iqra` jilid 1-5, dan membaca tartil Al-Qur`an. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran pemahaman Al-Qur`an yang difasilitatori oleh ibu-ibu komunitas Hati Bening juga memberikan materi pendidikan life skill kepada peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur`an Tim Penyuluh dari Kementrian Agama Kota Surabaya juga memberikan materi tausiah atau ceramah yang disampaikan oleh TIM penyuluh dari Kementrian Agama Kota Surabaya setiap selesai pembelajaran mengaji/membaca Al-Qur`an. Materi ceramah yang disampaikan menyangkut norma, etika dan perilaku bersosialisasi dengan masyarakat dan perilaku sehari-hari, serta panduan doa-doa

sehari-hari. Pembelajaran ini juga diikuti langsung oleh peneliti yang berkontribusi sebagai pengajar kegiatan membaca Al-Qur`an.⁸⁵

Pelaksanaan program

Kegiatan bimbingan mental spiritual/agama di Sanggar Alang-alang ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni pada hari senin dan jum`at. Pembelajaran dimulai pukul 15.30-18.00. Semua anak binaan Sanggar Alang-Alang wajib mengikutinya dari PAUS dan PAUR . Di samping itu juga ada pelajaran life skill yang difasilitatori oleh ibu-ibu komunitas Hati Bening.

Bimbingan mental spiritual/agama dilaksanakan di aula Sanggar Alang-alang, tempat dimana pembelajaran berlangsung, dengan fasilitas papan, meja untuk setiap anak, papan tulis, mikrofon dan soud system (pengeras suara) untuk pembina dan Iqra` berjilid serta Al-Qur`an sebagai media pembelajaran dan buku nilai membaca Al-Qur`an sebagai bahan evaluasi pembelajaran.⁸⁶

Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama, untuk kegiatan membaca Al-Qur`an setiap anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang sama jilidnya untuk disimak membaca Al-Qur`an oleh beberapa

⁸⁵ Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

⁸⁶ Observasi di Sanggar Alang-alang

pembina yang hadir. Setelah pembelajaran selesai menutup pembelajaran juga dengan doa bersama-sama.

BP mengatakan tentang pelaksanaan program bimbingan mental spiritual sebagai berikut

“Kalau pembelajaran agama pemahaman Al-Qur`an itu belajar kitab *mbak*, diterangkan bersama-sama, kalau yang belajar membaca Al-Qur`an itu disemak satu-satu.”

AM mengatakan hal yang sama

“Belajar membaca Al-Qur`an biasanya dikelompokkan tiap anak yang sama jilidnya terus baca disemak sama pengajarnya satu-satu *mbak*”

SH juga menceritakan hal yang sama dengan BP dan AM

“Biasanya kalau bimbingan agama itu disemak satu-satu baca Al-Qur`an, kalau yang pemahaman Al-Qur`an belajar bersama diterangkan kitab tentang makna ayat-ayat Al-Qur`an”

Kemudian sebelum melaksanakan sholat magrib, ceramah dan tausiyah diberikan kepada peserta didik oleh pembina yakni TIM penyuluh dari Kementrian Agama Surabaya, materi ceramah yang disampaikan dengan menarik dan beberapa candaan sehingga peserta didik fokus memperhatikan dan bersemangat mendengarkan penyampaian ceramah dari pembina. Materi ceramah meliputi pembelajaran etika, norma, doa-doa sehari-hari dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan bimbingan mental dan spiritual/agama ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja melainkan bagaimana bersikap baik, berperilaku sopan dan mengikuti norma yang ada.⁸⁷

Penilaian hasil belajar siswa dalam program bimbingan mental spiritual untuk pembelajaran pemahaman Al-Qur`an tidak menggunakan penilaian khusus akan tetapi dengan melihat perubahan perilaku peserta didik dan pemahamannya akan materi pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian pembelajarana membaca Al-Qur`an menggunakan buku nilai untuk tiap pertemuan, jika bacaan peserta bagus maka bisa lanjut membaca halaman jilid berikutnya untuk pertemuan selanjutnya, apabila kurang bagus membacanya maka mengulang halaman tersebut dipertemuan berikutnya.⁸⁸

BP mengatakan tentang penilaian belajar pada program bimbingan mental spiritual/agama sebagai berikut

“Nek belajar membaca Al-Qur`an biasanya dinilai dibuku nilai kalau nialainya bagus lanjut jilid berikutnya *mbak*”

AM mengungkapkan

“Nek belajar membaca Al-Qur`an biasanya dinilai dibuku nilai kalau bagus lanjut jilid berikutnya *mbak*”

SH mengatakan

⁸⁷ Observasi di Sanggar Alang-alang

⁸⁸ Observasi dan wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

“Kalau yang mengaji itu dinilai bacanya ada buku nilainya *mbak*”

1.10 Pengembangan Peserta Didik.

Dalam rangka pengembangan peserta didik, Sanggar Alang-alang memberikan layanan- layanan untuk peserta didiknya yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang tidak dilaksanakan di suatu gedung megah, berperalatan yang bagus, mewah atau lengkap. Akan tetapi pendidikan luar sekolah mayoritas dilaksanakan di luar gedung bahkan dilaksanakan di jalanan yang mereka anggap nyaman untuk menimba ilmu. Salah satunya adalah Sanggar Alang-Alang, Alang-Alang hanya menggunakan tempat seadanya dan peralatan yang sederhana dalam melaksanakan proses belajar mereka antara lain:

1. Rumah berstatus kontrak
2. Papan tulis multi fungsi (untuk papan tulis asli dan penyekat ruangan)
3. Karpet untuk proses pembelajaran (berkumpul, dilantai tanpa kursi)
4. Beberapa kursi (untuk para tamu dan pembina Sanggar Alang-alang)

5. Rak (rak buku-buku cerita, pelajaran atau tulis, tempat piala,dll)
6. Almari arsip
7. Komputer dan printer
8. Pasokan bahan makan untuk anak yang tinggal di sanggar
9. Alat-alat musik (angklung, gong, musik band dll)
10. Peralatan sekolah (buku tulis, krayon, spidol dll)
11. Meja tamu
12. Dapur dan kamar mandi.⁸⁹
13. Ruang musik disediakan di Sanggar Alang-alang dengan peralatannya untuk mendukung program kegiatan di Sanggar Alang-alang
14. Aula sebagai tempat pembelajaran

Di Sanggar Alang-alang tempat pembelajaran dibuat tidak seperti kelas-kelas tetapi di satu ruangan aula yang cukup luas dan duduk lesehan dengan meja lipat yang akan digunakan semua peserta didik sebelum pembelajaran di mulai.

b. Layanan Sekolah formal dan Kejar Paket

Sanggar Alang-alang tidak hanya memberikan pendidikan nilai hidup pada anak jalanan tetapi juga memberikan beasiswa pendidikan

⁸⁹ Observasi di Sanggar Alang-alang

formal untuk peserta didiknya.⁹⁰ Beasiswa digunakan menanggung seluruh biaya sekolah peserta didiknya melalui setiap anak memiliki rekening pribadi di bank yang dipegang oleh pengelola Sanggar Alang-alang untuk memastikan uang itu dipakai untuk kebutuhan pendidikannya, termasuk biaya buku, seragam dan kebutuhan sekolah lainnya.

Sanggar Alang-alang bekerjasama dengan beberapa pihak antara lain:

1. Kementerian sosial memberikan bantuan beasiswa pendidikan SD, SMP dan SMA
2. PT Terminal Peti Kemas memberikan bantuan untuk beasiswa kuliah
3. Berita Jatim memberikan bantuan untuk beasiswa anak yatim yang berprestasi
4. WHIZKIDS memberikan bantuan untuk anak berprestasi dan bukan yatim

Semua dana bantuan masuk pada setiap rekening anak. Alur pemberian biaya kebutuhan pendidikan formal peserta didik yakni dengan cara peserta didik menulis semua kebutuhan yang diperlukan untuk pendidikan di sekolah seperti biaya sekolah dan kebutuhan

⁹⁰ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

sekolah yang kemudian di setorkan ke pengelola Sanggar Alang-alang setelah itu uang diberikan dan anak-anak wajib menyetorkan kwitansi seluruh biaya yang sudah dibayarkan untuk kebutuhan mereka.

Apabila anak tidak menyetorkan kwitansi pembayaran maka untuk kemudian hari pengelola tidak akan member uang untuk kebutuhannya sbeelum kwitansi disetorkan hal itu dilakukan agar uang bener-benar digunakan sesuai keperluannya bukan untuk kebutuhan diluar pendidikan. Sedangkan unuk anak yang tidak bersekolah diikutkan Kejar Paket “Tapi semua anak disini sudah sekolah semua *mbak*” ujar Nurul selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang.⁹¹

c. Layanan kesehatan

Selain beasiswa sekolah peserta didik di Sanggar alang-alang juga diberikan biaya kesehatan, biaya kesehatan diberikan apabila peserta didik di Sanggar Alang-alang ada yang sakit dan uang yang dibutuhkan diambil dari tiap rekening mereka sendiri.⁹²

1.11 Evaluasi program pembinaan

Dalam proses melakukan pengawasan dan evaluasi, Sanggar Alang-alang melaksanakan tehnik kumpul tiap selesainya setiap kegiatan. Baik

⁹¹ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

⁹² Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

kegiatan yang bersifat rutinitas atau kegiatan yang bersifat tahunan misalkan suatau kegiatan ulang tahun Sanggar Alang-alang.

Pengurus melaporkan tentang kasus atau permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program maupun permasalahan baru yang terjadi dilingkungan anak jalanan dan anak miskin maupun anak terlantar, kemudian didiskusikan bersama cara mengatasinya dengan kepala Sanggar Alang-alang yang mengambil keputusan sehingga terbentuklah program kegiatan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berhasil atau tidaknya program pembinaan di Sanggar Alang-alang diukur dengan perubahan perilaku peserta didik. Apakah ada perubahan perilaku yang Sanggar Alang-alang inginkan sesuai dengan tujuan program diadakan atau tidak.⁹³

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan tiap tiga bulanan, selain itu disetiap akhir masa jabatan kepengurusan dilakukan juga pemilihan kepengurusan baru dan evaluasi kegiatan selama satu tahun yang didampingi oleh tutor-tutor dan diresmikan oleh pengasuh Sanggar Alang-alang.⁹⁴

1.12 Kelulusan Dan Alumni

Jika sekolah formal menjadikan ukuran nilai Ujian Nasional dan nilai rapor peserta didiknya sebagai syarat kelulusan peserta didik, tidak halnya

⁹³ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

⁹⁴ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

dengan Sanggar Alang-alang, Sanggar Alang-alang membina dan mendidik serta memberikan fasilitas pendidikan untuk anak jalanan, anak miskin dan anak terlantar menjadikan usia 18 tahun sebagai batas mengikuti kegiatan di Sanggar Alang-alang dan harus keluar dari Sanggar Alang-alang.⁹⁵

Hal itu dikarenakan yang disebut anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun, maka jika sudah berusia 18 tahun harus sudah keluar dari Sanggar Alang-alang dan hidup mandiri. Kata lulus untuk peserta didik Sanggar Alang-alang diukur dari setelah kelulusannya apakah hidup mandiri dengan bekerja atau kembali ke jalanan. Jika setelah kelulusannya kembali ke jalanan maka dikatakan tidak lulus.

Didit Hape mengatakan

“Karena yang namanya anak-anak adalah usia seseorang dibawah 18 tahun maka setelah anak berusia 18 tahun harus sudah keluar dari Sanggar dan hidup mandiri, menerapkan selalu pembelajaran yang sudah ia dapat dari Sanggar Alang-alang”

Sedangkan ijazah peserta didik bukanlah ukuran tetapi kemandirian dan penerapan semua pembelajaran dan pembinaan yang sudah Sanggar Alang-alang berikan diingat dan dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.⁹⁶

Kerjasama Sanggar Alang-alang dengan Alumni terjalin dalam berbagai bentuk, sebagai seseorang yang dulunya menjadi peserta didik Sanggar Alang-alang yang diberikan pembinaan dan fasilitas pendidikan membuat

⁹⁵ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

⁹⁶ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

alumni tidak menjauhkan diri dari membantu berlangsungnya kegiatan pembinaan di Sanggar Alang-alang.⁹⁷ Alumni yang memiliki kemampuan bermain musik menjadi pengajar kegiatan seni musik di Sanggar Alang-alang. Hal lain dilakukan juga oleh alumni yang membantu kegiatan Sanggar Alang-alang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki misalnya memberikan tumpangan kepada peserta didik saat memerlukan kendaraan untuk berangkat mengikuti kompetisi ataupun undangan. dan berbagai hal lainnya.⁹⁸

Didit Hape mengatakan:

“Seseorang yang menanam padi pasti akan menyemai padi, jika seseorang menanam rumput maka ia akan menyemai rumput. Begitu juga jika saya menanam kebaikan pada anak-anak pasti saya akan mendapatkan kebaikan pula, jika saya menanamkan keburukan pasti akan mendapatkan keburukan pula”

2. Peningkatan *Life Skill* Peserta Didik Sanggar Alang-alang

Hasil Temuan Penelitian didapatkan bahwasanya proses pendidikan di Sanggar Alang-alang meningkatkan *life skill* anak jalanan. Pembinaan yang Sanggar Alang-alang lakukan bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih layak dan mandiri. Melalui program Sanggar Alanag-alang yakni Bimbingan Anak Berbakat Seni dan Olahraga dan Bimbingan Mental Spiritual/Agama mampu meningkatkan *life skill* berupa kecakapan personal/pribadi, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional

⁹⁷ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

⁹⁸ Observasi dan Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

peserta didik Sanggar Alang-alang yakni anak terlantar, anak miskin dan kurang mampu.

a. *Personal Skill* (Kecakapan personal/pribadi)

BP mengatakan

“Habis masuk Sanggar Alang-alang aku jadi pintar mengaji *mbak*, taat sama agama sholat rutin *mbak*. jadi hidup sehat, bersih dan rapi soalnya kebiasaan disini diajarkan begitu”

Hal yang sama juga diungkapkan AM

“Habis masuk Sanggar diajari harus hidup sehat *mbak*, jadi aku sekarang lebih bersih, harus rapi juga pakaiannya, aku juga jadi bisa mengaji, berdoa gitu *mbak*”

Selain itu SH mengatakan dalam wawancaranya

“Dulu aku maennya sama anak-anak dijalan *mbak*, jadi ya nakal gitu. Setelah masuk Sanggar Alang-alang aku jadi bisa diatur *mbak*, jadi bisa ngaji *mbak*, selalu sholat, disini habis belajar selalu sholat magrib bersama *mbak*. setiap hari juga aku jadi bersih *mbak*, berpakaian rapi,”

Orang tua peserta didikpun mengatakan hal yang tidak jauh berbeda.

ST mengatakan :

“Anak saya jadi disiplin *mbak*, gak males-malesan soalnya sering ikut kegiatan disana, ikut lomba juga. Anak aku juga jadi kebiasaan bersih dan rapi, sopan sama orang tua, nurut apa kata orang tua. Bisa ngaji juga *mbak*.”⁹⁹

b. *Social Skill*

BP mengatakan peningkatan sosial skillnya sebagai berikut:

“Setelah masuk di Sanggar aku jadi punya banyak teman *mbak*, bisa bekerjasama sama temen-temen main angklung bersama, belajar

⁹⁹ Wawancara dengan ST selakuorang tua peserta didik. Tanggal 26 Juni 2014

bersama, seneng pokoknya *mbak*, aku juga jadi lebih sopan sama orang lain, bisa diatur, percaya diri, dan aku jadi bisa tahu bakat aku apa *mbak*”¹⁰⁰

AM mengatakan,

“Disini belajarnya rame *mbak*, aku jadi punya banyak teman setelah masuk di sini, belajar bersama main Angklung dan music dapur sama temen-temen aku jadi Pede *mbak* diajari banyak disini. Terus aku juga jadi sopan *mbak*, setiap masuk rumah atau sanggar mengucapkan salam, sama orang yang lebih tua juga sopan *mbak*, aku juga jadi bisa diatur *mbak* sama Sanggar alang-alang dan orang tua juga”¹⁰¹

Sedangkan SH mengatakan,

“Ya setelah ikut kegiatan disini aku punya banyak teman *mbak*, aku juga jadi bisa sopan sama orang, pokoknya kelakuanku jadi baik lah *mbak* sama orang tua, sama teman juga. Disini juga aku bisa belajar apa yang aku suka”¹⁰²

c. *Vacational Skill*

BP mengatakan dalam wawancaranya,

“Pokoknya setelah belajar banyak disini aku jadi punya keterampilan *mbak*, bisa melukis, bisa bermain Angklung, aku juga bisa tari *mbak*, dan sering dapat uang hadiah dari lomba-lomba dan undangan-undangan acara gitu *mbak*”¹⁰³

AM mengatakan,

“Ya aku bisa melukis *mbak*, main muasik Angklung, music dapur, aku jadi punya keterampilan, aku juga seneng *mbak* ikut lomba dapat hadiah”¹⁰⁴

Selain itu sama dengan kedua temanya SH mengatakan,

¹⁰⁰ Wawancara dengan BP selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

¹⁰¹ Wawancara dengan AM selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

¹⁰² Wawancara dengan SH selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

¹⁰³ Wawancara dengan BP selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

¹⁰⁴ Wawancara dengan AM selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

“Setelah masuk sini aku jadi bisa keterampilan melukis, bermain music angklung, music dapur dan taekwondo.”¹⁰⁵

3. Kendala Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang

Menjalankan pendidikan non formal seperti Sanggar Alang-alang bukan hal yang mudah terlebih lagi peserta didiknya adalah anak-anak jalanan. Seringkali ditemui kendala-kendala yang harus diatasi. Seperti pernyataan Didit Hadi Purnomo berikut ini:

“Mengatur anak normal saja susah apalagi mengatur anak jalan pasti lebih susah”

“Saya dari awal memutuskan untuk merkecimpung di tempat sampah, maka saya harus mengetahui bagaimana bentuknya, baunya, dan segala yang menyangkut sampah, nah demikian juga dengan berkecimpung di dunia anak jalanan maka saya harus tau bagaimana berilakunya, kesehariannya, dan baik buruknya”

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang. kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Menghadapi penguasa anak terminal dan preman mereka merasa dicurigai dan diganggu pekerjaannya, pada awal Sanggar Alang-alang berdiri penguasa terminal dan preman-preman disekitar terminal merasa terganggu dengan adanya Sanggar Alang-alang, mereka

¹⁰⁵ Wawancara dengan SH selaku peserta didik. Tanggal 14 Juli 2014

bahkan melakukan terror kepada didit dengan melempar botol pada saat kegiatan Sanggar Alang-alang berlangsung, kadang dengan berbicara kasar dan perbuatan jahat lain. Tetapi itu dilakukan mereka karena karena belum mengetahui konsep pendidikan Sanggar Alang-alang.

2. Kendala lain adalah dari pihak terminal, karena banyak anak yang ikut pembelajaran disekitar terminal Joyoboyo maka dianggap mengganggu kegiatan terminal karena tempat angkot serta mengganggu lalu lintas.

Terkait hal tersebut, Didit Hape mengatakan:

“Tapi itu dulu, semenjak Sanggar alang-alang sudah punya tempat ngontrak buat kegiatan pembelajaran, Alhamdulillah sekarang sudah tidak”¹⁰⁶

3. Para perangkat desa dan masyarakat menolak untuk menyediakan fasilitas atau ditempati daerah sekitarnya untuk kegiatan Sanggar Alang-alang.

Didit Hape menceritakan bahwa:

“Para warga masyarakat dan perangkat desa sekitar terminal Joyoboyo tidak menyukai kegiatan yang menyangkut anak jalanan nak, dipikrannya anak jalanan itu nakal, liar, kasar. Jadi mereka tidak mau menyediakan ataupun memberikan ijin untuk Sanggar Alang-alang menyewa tempat”

“Kontrakan yang sekarang dipakai buat belajar anak-anak tiap hari itu dulunya saya ngontrak ke Bu Haji buat keponakan saya yang baru

¹⁰⁶ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

menikah, padahal yang saya bilang keponakan saya itu adalaah anak jalanan yang dulunya saya ajar dan kebetulan baru menikah, akhirnya diperbolehkan mengontrak dan tiap malam itu saya memasukkan beberapa anak jalanan untuk belajar didalam sana nak, tapi ya sembunyi-sembunyi begitu nak masuknya, belajar didalam juga saya larang gaduh biar nggak kedengaran Bu Haji. Tapi akhirnya ketahuan Bu Haji, dan beliau memperbolehkan kontarakannya ditempati belajar karena melihat perilaku anak yang saya bimbing sopan dan santun sama beliau”

“Sampai sekarang warga sekitar dan perangkat desa disana masih khawatir daerah sekitarnya ditempati untuk belajarnya anak jalanan makanya fasilitas gedung buat belajarnya masih kurang luas, karena terkendala ijin dan juga dana *mbak*.”¹⁰⁷

4. Kurangnya pendanaan untuk fasilitas Sanggar Alang-alang.

Didit Hape mengatakan

“Fasilitas gedung Sanggar Alang-alang untuk belajar itu masih kecil dan kuang luas, sudah dari dulu saya mau membeli dan memperluas gedung itu, tapi biaya ngontrak tiap tahunnya saja 15 juta itu saya *nyari-nyari*, karena kebutuhan ana-anak juga banyak, jadi ya belum ada dana buat membeli dan memperluas tempat itu”¹⁰⁸

Nurul Yani mengatakan:

“Dana untuk fasilitas tempat belajar ini yang masih kurang, karena perlu adanya perluasan tempat belajar biar anak-anak juga lebih enak belajarnya.”¹⁰⁹

WT selaku orang tua peserta didik Sanggar Alang-alang juga mengatakan hal yang sama

“Ya tempat belajar anak-anak itu belum diperluas *mbak*, kan lebih enak kalau lebih besar lagi tempatnya.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

¹⁰⁸ Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

5. Kerjasama dengan pihak lain yang hanya memanfaatkan nama Alang-alang untuk keuntungan sendiri lembaganya sendiri.

Didit Hape mengatakan:

“Sekarang nama Sanggar Alang-alang sudah cukup dikenal, banyak pihak-pihak yang ingin ikut memberi bantuan baik secara materi maupun non materi, sering ada lembaga-lembaga atau organisasi yang mengundang, membantu memberikan bantuan untuk penjualan dan penghargaan karya-karya kerajinan dan keterampilan anak-anak Sanggar Alang-alang, akan tetapi dari banyak lembaga atau organisasi yang membantu kadang ada yang malah melakukannya untuk keuntungan pribadi lembaga atau organisasinya bukan semata-mata untuk anak-anak Sanggar Alang-alang.”

4. Solusi Mengatasi Kendala Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang.

Sanggar Alang-alang memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan manajemen peserta didik. Menghadapi hal tersebut, diambil langkah-langkah solutif untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara antara lain:

1. Menghadapi penguasa dan preman terminal yang mengganggu jalannya kegiatan di Sanggar alang-alang dilakukan memberikan pembinaan yang baik serta pelayanan pendidikan yang baik sehingga prasangka buruk tentang Sanggar alang-alang akan musnah.

Didit Hape menuturkan

¹¹⁰ Wawancara dengan WT selaku Orang tua peserta didik Sanggar Alang-alang. Tanggal 26 Juni 2014

”Ya setelah tahu kalau Sanggar Alang-alang berniat baik, bahkan awal pembelajarannya dulu Sanggar alang-alang memberikan pelajaran tentang bagaimana cara mengamen yang baik, sehingga Sanggar Alang-alang dulu bisa diterima oleh anak-anak jalanan. Maka dari itu sampai sekarang program Sanggar Alang-alang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga mamapu diterima oleh anak-anak disekitar Joyoboyo itu”

2. Penolakan atas pemberian ijin fasilitas untuk kegiatan Sanggar Alang-alang dikarenakan ketidakpercayaan akan anak jalanan yang bisa dibina bahkan mendulang banyak prestasi membanggakan, karena kesan anak jalanan yang sudah melekat dengan keburukan maka dari itu Didit Hape membina anak jalanan dengan baik, memeberikan pelajaran empat pilar yakni etika, estetika, norma dan agama agar anak jalanan yang kerap bercitra buruk menjadi anak yang memiliki etika yang baik, sopan, santun dan perilaku yang baik, hidup bersih dan sehat, serta mentaati aturan-aturan di masyarakat, dan memiliki pengetahuan agama, sehingga masyarakat sekitar bisa melihat hasil dari pembinaan itu, dan berfikir positif serta turut berpartisipasi membantu Sanggar Alang-alang.
3. Pendanaan melalui usaha pribadi dan bantuan dari beberapa pihak seperti Kementrian sosial, PT Terminal Peti Kemas, Berita Jatim dan

WHIZKIDS. Selain itu juga dengan usaha sendiri dengan lomba-lomba, pameran lukisan peserta didik Sanggar Alang-alang.¹¹¹

4. Untuk penyalahgunaan nama Sanggar Alang-alang untuk keuntungan pribadi lembaga maka Sanggar alang-alang menempuh jalur hukum jika jalur musyawarah tidak bisa dilakukan.¹¹²

C. Analisis Data

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik di Sanggar Alang-Alang.

Sanggar Alang-alang merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di Surabaya. Sanggar Alang-alang didirikan oleh Didit Hadi Purnomo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang dikhususkan untuk anak keluarga miskin, anak yatim & anak terlantar, diharapkan melalui Sanggar Alang-alang bisa memberantas tuntas keberadaan anak jalanan dari Kota Surabaya bahkan Negara Indonesia. Dengan memberikan pembinaan etika, estetika, norma dan agama untuk mengubah perilaku dan kebiasaan anak jalanan sehingga nantinya bisa hidup mandiri dan tidak lagi kembali ke jalanan melalui program bimbingan anak berbakat seni dan olahraga dan bimbingan mental spiritual/agama serta bimbingan ibu dan anak (PAUD).

Hal ini sesuai dengan pendapat Philip H.Coombs yang mengatakan bahwa Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang

¹¹¹ Wawancara dengan Nurul Yani selaku Staff Administrasi Sanggar Alang-alang, Tanggal 25 Juni 2014

¹¹² Wawancara dengan Didit Hape selaku Kepala Sanggar Alang-alang. Tanggal 02 Juli 2014

terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.¹¹³

Menurut Fasli Djalal, pendidikan non formal pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan perhatian khusus pada masyarakat yang tergolong tidak beruntung dan penduduk miskin

Ada tiga aspek kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

1. Pendidikan dan kesehatan
2. Kesempatan bekerja dan memperoleh pendapatan.
3. Peluang berpartisipasi dalam pembangunan.¹¹⁴

Sanggar Alang-alang memberikan pendidikan khusus untuk anak keluarga miskin, anak yatim & anak terlantar, karena melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan hidup mereka.

Rancangan Peraturan Pemerintah mengatakan sasaran pendidikan luar sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni salah satunya berdasarkan sasaran pelayanan, sasaran pelayanan pendidikan non formal Usia Pra-

¹¹³ Soelaman Joesoef, hal 50.

¹¹⁴ Ishak Abdulhak, hal 30-31

Sekolah (0-6 tahun) , Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun), Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun) dan Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun).¹¹⁵

Sasaran pelayanan Sanggar Alang-alang adalah anak formal Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun) , Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun), Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun).

Didit Hape mengatakan alasannya,

“Karena yang namanya anak-anak adalah usia seseorang dibawah 18 tahun maka setelah anak berusia 18 tahun harus sudah keluar dari Sanggar dan hidup mandiri, menerapkan selalu pembelajaran yang sudah ia dapat dari Sanggar Alang-alang”

Pelaksanaan manajemen peserta didik atau bidang garapannya meliputi beberapa kegiatan yakni: perencanaan peserta didik(analisis peserta didik), rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, kelulusan dan alumni, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.¹¹⁶

Implementasi manajemen peserta didik di Sanggar alang-alang meliputi kegiatan yang sesuai dengan ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Badrudin yakni: perencanaan peserta didik (analisis peserta didik), rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta

¹¹⁵ Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal. 59-60

¹¹⁶ Bahrudin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Indeks, 2014) hal 31

didik, kelulusan dan alumni, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik.

Manajemen peserta didik yang diterapkan di Sanggar Alang-alang sudah baik hal itu bisa dilihat dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik yang dilaksanakan di pendidikan formal juga diterapkan di Sanggar Alang-alang meskipun berbeda karena Sanggar Alang-alang adalah pendidikan non formal akan tetapi pelaksanaan manajemen peserta didik disana dilaksanakan seoptimal mungkin untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan Sanggar Alang-alang.

Pelaksanaan manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang dapat meningkatkan *life skill* peserta didiknya, pelaksanaan program di Sanggar Alang-alang yang mengedepankan lebih banyak praktek daripada teori sehingga materi pembinaan tidak hanya diingat akan tetapi juga dilaksanakan dan dibiasakan hal ini membentuk kebiasaan positif dan perubahan perilaku peserta didik.

Menurut Broling *life skill* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.¹¹⁷ Sanggar Alang-alang yang memberikan pembinaan pada peserta didiknya melalui program Bimbingan Mental Spiritual/Agama

¹¹⁷ Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal, hal 2

serta Bimbingan Anak Berbakat Seni Dan Olahraga dengan tujuan akhirnya peserta didiknya bisa hidup mandiri nantinya, sehingga tidak ada lagi anak jalanan.

Tujuan dari program Bimbingan Anak Berbakat Seni dan Olahraga adalah untuk menyalurkan minat dan bakat anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, khususnya di bidang seni dan olahraga.

Pelaksanaan pembinaan *life skill* di Sanggar Alang-alang mengacu pada kecakapan pribadi, kecakapan sosial, dan vocational peserta didik Sanggar Alang-alang.

Pelaksanaan pembinaan kecakapan pribadi terdapat pada program Bimbingan Mental Spiritual/Agama yang mengajarkan beriman kepada Allah, menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah dengan mengaji dan sholat, memberikan tausiah atau ceramah tentang berperilaku baik. Selain itu pada kegiatan pembelajaran Al-Qur`an yang mengajarkan berkelakuan terpuji, jujur, adil dan sifat-sifat yang baik sesuai dengan perilaku-perilaku baik dalam Al-Qur`an.

Tidak hanya pada program Bimbingan Mental Spiritual/Agama saja pembinaan personal skill ini dilakukan akan tetapi juga diterapkan pada peraturan-peraturan Sanggar Alang-alang yang mengharuskan mengucapkan salam, berpakaian rapi dan bersih, mengawali dan mengakhiri pembelajaran

dengan berdoa, dan melaksanakan sholat bersama setelah pembelajaran selesai.

Pelaksanaan pembinaan kecakapan sosial peserta didik dilakukan melalui kedua program Bimbingan Mental Spiritual/Agama dan Program Bimbingan Anak Berbakat Seni dan Olahraga serta peraturan Sanggar Alang-alang. Peraturan Sanggar Alang-alang yang berisikan pembinaan kecakapan sosial peserta didik dilaksanakan dengan selalu bersalaman dengan temannya dengan menggunakan gaya khusus bersalaman yang diciptakan oleh Didit Hape selaku ketua Yayasan Sanggar Alang-alang untuk menunjukkan cirri khusus anak Sanggar Alang-alang dan keakraban diantara teman-temannya, dan bersalaman kepada pembina dan pengurus Sanggar Alang-alang, dan bersalaman sopan mencium tangan kepada Didit Hape yang sudah dianggap Bapak anak Sanggar Alang-alang.

Peraturan di Sanggar alang-alang mengharuskan peserta didik bersikap sopan dan santun. Selain itu orientasi peserta didik baru yang mengajarkan peserta didik sendiri berkenalan langsung dengan pembina maupun teman sehingga membuat sifat peserta didik terbuka, hal ini juga dirasakan peneliti yang ikut berpartisipasi mengajar dan melihat keterbukaan peserta didik dengan pembina baru maupun teman baru.

Dalam program Bimbingan Mental Spiritual/Agama peserta didik diberikan ceramah maupun pembelajaran melalui pemahaman ayat Al-

Qur`an bagaimana harus bersikap santun dan sopan terhadap teman, orang tua dan pembina, pengurus dan masyarakat, sehingga peserta didik bersikap santun, sopan terhadap temn, orang tua maupun masyarakat.

Sedangkan dalam program Bimbingan Anak berbakat Seni dan Olahraga pembelajaran kelompok pada pembelajaran Ensemble Angklung dan music dapur memberikan pembinaan kerjasama yang baik dan kompak agar irama lagu dapat dimainkan bersama. Sehingga peserta didik mampu menjalin kerjasama yang baik dengan temannya.

Program Bimbingan Anak Berbakat Seni dan Olahraga yakni kegiatan melukis, Ensemble Angklung, Musik dapur, Akustik Junior Alang-Alang, Boxing Camp Alang-Alang, Alang-Alang Street Soccer memberikan keterampilan kepada peserta didik sehingga mampu hidup mandiri setelah lulus dari Sanggar Alang-alang.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang sudah sangat baik dari awal penerimaan hingga lulus. Tujuan Sanggar Alang-alang pun untuk mengentas anak jalanan dapat tercapai melalui pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik.

Pelaksanaan pendidikan Sanggar Alang-alang dapat meningkatkan *life skill* peserta didiknya. Hal ini didukung oleh pernyataan peserta didik serta

orang tua peserta didik yang mengatakan adanya perubahan perilaku yang menyangkut kecakapan personal, sosial dan vakasional.

2. Kendala Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang

Kendala dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang yakni:

1. Adanya kecurigaan dari pihak preman atau penguasa terminal pada kegiatan Sanggar Alang-alang
2. Tidak adanya perijinan untuk pemberian fasilitas maupun perluasan prasarana Sanggar Alang-alang dari pihak perangkat desa maupun masyarakat sekitar Terminal Joyoboyo.
3. Kurangnya pendanaan untuk fasilitas Sanggar Alang-alang.
4. Adanya beberapa pihak yang hanya memanfaatkan nama Alang-alang untuk keuntungan sendiri lembaganya sendiri.

3. Solusi Mengatasi Kendala Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan cara-cara dalam mengatasi kendala dalam manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang sebagai berikut:

1. Memberikan pembinaan yang baik serta pelayanan pendidikan yang baik sehingga prasangka buruk tentang Sanggar alang-alang akan musnah.

2. Memberikan pelajaran empat pilar yakni etika, estetika, norma dan agama sehingga masyarakat sekitar bisa melihat hasil dari pembinaan itu, dan berfikir positif serta turut berpartisipasi membantu Sanggar Alang-alang.
3. Pendanaan melalui usaha pribadi dan bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Kementrian sosial, PT Terminal Peti Kemas, Berita Jatim dan WHIZKIDS. Selain itu juga dengan usaha sendiri dengan lomba-lomba, pameran lukisan peserta didik Sanggar Alang-alang.
4. Untuk penyalahgunaan nama Sanggar Alang-alang untuk keuntungan pribadi lembaga maka Sanggar alang-alang menempuh jalur hukum jika jalur musyawarah tidak bisa dilakukan.